

ISU POLITIK DI RUANG PUBLIK

(Wacana Politik dalam Komunikasi Antarpengunjung *Keudee kUPI* di Banda Aceh Sepanjang Maret 2014)

Oleh: Rofadhila Azda

ABSTRAKSI

Di Provinsi Aceh tepatnya di kota Banda Aceh, konsep ruang publik sebagai ruang demokrasi, sebagaimana disinyalir oleh Habermas sebagai ruang publik yang dapat memediasi antara kepentingan public dengan pemerintah (penguasa) sebenarnya telah ada, bahkan sejak berlangsungnya kerajaan Islam. Ruang publik itu ialah *keudee kUPI*, ruang yang menjadi sangat nyaman untuk mengundang kehadiran orang – orang. Isu politik menjadi isu yang diminati oleh masyarakat Aceh, terlebih dengan latar belakang situasi politik yang terus memanas.

Penelitian ini menggunakan perbincangan antarpengunjung *keudee kUPI* sebagai objek kajian. Sedangkan isu politik ditempatkan sebagai tema yang dibicarakan. Untuk membongkar bagaimana wacana politik terbentuk melalui perbincangan antarpengunjung *keudee kUPI* ini, peneliti menggunakan konsep rasionalitas komunikasi Habermas dan konteks wacana dengan studi kasus sebagai metode. Pembentukan wacana politik ini akan dilihat dalam dua konsep; rasionalitas komunikatif (penggunaan bahasa, kondisi inklusivitas, kondisi egaliter) dan konteks wacana (latar, tema, peserta).

Hasil penelitian ini menunjukkan, secara garis besar, terdapat dua wacana politik yang terbentuk sepanjang bulan Maret 2014, yaitu Persaingan partai politik baik lokal maupun nasional dalam menghadapi Pemilu Legislatif serta persiapan partai politik dalam menghadapi Pemilu mendatang.

Praktik berwacana seperti yang diidealkan oleh Habermas melalui konsep rasionalitas komunikatif telah berlangsung terus – menerus. Bahasa berperan penting dalam memandu jalannya perbincangan antarpengunjung *keudee kUPI*. Kondisi inklusivitas, egaliter dan bebas dominasi menjadikan perbincangan di *keudee kUPI* nyaman tanpa paksaan dari berbagai pihak. Meskipun kondisi egaliter belum sepenuhnya hadir di *keudee kUPI* karena perempuan masih memiliki keterbatasan untuk bergabung secara penuh dalam perbincangan yang terjadi. Dilihat dari konteks wacana, adanya tema, latar dan peserta perbincangan menjadi salah satu pertimbangan lahirnya wacana yang dibicarakan pengunjung. Tak hanya itu, dalam pembentukan wacana politik di *keudee kUPI*, media massa memiliki cukup andil dalam membangun isu dan opini di masyarakat. Isu yang menjadi pembicaraan hari ini pada umumnya terdapat di media cetak dan juga elektronik lokal.

Kehadiran *keudee kUPI* yang memiliki karakter yang memungkinkan warga negara membentuk opini dan kehendak bersama secara diskursif tidak serta merta bisa mempengaruhi negara. Demikian juga bahwa negara juga tidak bisa mempengaruhi proses berwacana yang terjadi di ruang publik. Meskipun ruang publik hadir dan memberikan sumbangan yang besar dalam menciptakan masyarakat komunikatif, namun sambungan komunikatif politis antara masyarakat dan negara masih sangat lemah. Hanya beberapa wacana saja yang bisa menembus kebijakan yang dibuat oleh elite pemerintah. Dan kebanyakan wacana hanya berakhir pada obrolan di *keudee kUPI* saja.

Tags: *Keudee kUPI, Ruang Publik, Rasionalitas Komuniaksi, Konteks Wacana, Media.*

Political Issues in Public Sphere

(Political Discourse in Communication between Visitors of *Keudee Kupa* in Banda Aceh along March 2014)

By: Rofadhila Azda

ABSTRACTION

In Banda Aceh, Province of Nanggroe Aceh Darussalam, the concept of public sphere as a democratic space, as told by Habermas that public spheres which able to mediate between public interest and the government has available since the establishment of Islamic Empires. That public sphere is *keudee kupa*, the space which being comfortable to invite the presence of people. Political issue becomes the issue which society of Aceh interested with, especially with the political situation as a background which always becomes a hot topic.

This study used the conversation between visitors as the object of study, whereas political issue is placed as the theme we discussed. In order to know how this political discourse forms through the conversation between visitors *keudee kupa*, the researcher using the concept of rationality communication Habermas and discourse context with study case as the method. The formation of political discourse will be observed in two concepts; there are communicative rationality (use of language, the condition of inclusivity, egalitarian conditions) and discourse context (background, theme, participants).

The result of this research showing that there are two political discourses which formed along March 2014, that is political parties competition both locally and nationally in facing the legislative election, and political parties preparation to face upcoming election.

Practice discussion as idealized by Habermas by communicative rationality context has been going on continuously. Language plays an important role to guide ongoing conversation between visitors *keudee kupa*. Conditions of inclusiveness, egalitarian, and free domination makes conversation in *keudee kupa* comfortable without coercion from other parts. Although egalitarian conditions not fully present in *keudee kupa* because women still have limitations to fully join in the conversation that occurred. Judging from the discourse context, the presence of the theme, setting and participants become one of the considerations which are discussed by visitors. Moreover, in formation political discourse at *keudee kupa*, the mass media has enough contribute in building issues and opinions in society. The issues being discussed today are generally found in the print media as well as local electronics.

The presence of *keudee kupa* which has the character and allows citizens to form public opinion and discursive common will are unable to affect the country. Therefore, the state can not influence the discussion process that occurs in public spheres too. Although the public sphere was present and made a great contribution on creating a communicative society, but political communicative relationship between the society and the state still too weak. Only a few discourse are able to penetrate the policy which made by the ruling elite. And most of discourse just ends up in the chat at *keudee kupa*.

Tags: *Keudee Kupa, Public sphere, Rationality Communication, Discourse Context, Media.*